

# Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, serta Kesiapan Teknologi Informasi terhadap Minat Wajib Pajak untuk Menggunakan *E-Filing*

Sri murti ningsih<sup>1</sup>, Andi Kusumawati<sup>2</sup>, Agus Bandang<sup>3</sup>  
[srimurtiningsih01@yahoo.com](mailto:srimurtiningsih01@yahoo.com)<sup>1</sup>, [andiuma88@gmail.com](mailto:andiuma88@gmail.com)<sup>2</sup>, [agus.bandang@gmail.com](mailto:agus.bandang@gmail.com)<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi kegunaan, kemudahan dan kerahasiaan, serta kesiapan teknologi informasi terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing* yang dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Bulukumba. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* dan menggunakan data primer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linear berganda. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 99 orang responden sebagai wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil pengujian, persepsi kegunaan, kemudahan dan kerahasiaan, serta kesiapan teknologi informasi secara persial berpengaruh terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*. Secara bersama-sama persepsi kemudahan dan kerahasiaan, serta kesiapan teknologi informasi berpengaruh dan signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing* sedangkan untuk persepsi kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*.

**Kata Kunci:** Persepsi Kegunaan, Kemudahan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi, Minat Wajib Pajak, *E-Filing*

**Abstract.** This study aims to test and analyze the influence of perceptions of usability, convenience and confidentiality, as well as the readiness of information technology on taxpayers' interest in using *E-filing* carried out at the Bulukumba Regency Primary Tax Service Office. Sample determination is carried out using the simple random sampling method and using primary data. This study uses a quantitative approach and multiple linear regression analysis. The data collection carried out in this study used a questionnaire given to 99 respondents as taxpayers registered at the Bulukumba Regency Primary Tax Service office. Based on the test results, the perception of usefulness, convenience and confidentiality, as well as the readiness of information technology has an initial effect on taxpayers' interest in using *E-filing*. Together, the perception of convenience and confidentiality, as well as the readiness of information technology have an effect and are significant on the interest of taxpayers to use *E-filing* while for the perception of usefulness it does not have a significant effect on taxpayers' interest in using *E-filing*.

**Keywords:** Perception of Usability, Ease and Confidentiality, Information Technology Readiness, Taxpayer Interest, *E-Filing*

## 1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu bagian terpenting dalam perkembangan bangsa dan utama pada penerimaan suatu negara. Hingga hari ini hampir semua negara menerapkan suatu aturan mengenai perpajakan. Dengan kata lain pajak sendiri dapat didefinisikan sebagai urunan rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat sokongan timbal balik (kontraprestasi) secara langsung, dan digunakan dalam membayar pembangunan umum (Soemitro dalam Resmi, 2011:1). Jika kontribusi pajak besar maka bisa menjamin kestabilan bagi kesiapan penerimaan negara. Sebagian besar kegiatan negara akan sulit dilaksanakan jika tanpa adanya pajak.

Perkembangan pajak di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup besar karena perubahan dalam sistem, sarana, organisasi, dan prasarana kerja, peraturan maupun aparat yang mengolah pajak, yang sudah ikut andil dalam penerimaan negara. Dengan adanya pembaruan sistem dalam peningkatan Pajak diharapkan dapat menjangkau seluruh kalangan masyarakat dengan tarif pajak progresif. Akan tetapi tingkat kesadaran masyarakat Indonesia dalam membayar pajak terbilang cukup rendah akibat masih banyak masyarakat yang tidak menjalankan kewajibannya dalam membayar pajak.

Rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak di Indonesia dikatakan belum optimal hal ini terjadi karena administrasi perpajakan yang ada di Indonesia. Salah satu penyebab kurang optimalnya penerimaan pajak adalah tingginya *tax gap* atau selisih antara kewajiban pajak dengan pajak yang dibayar (Arif Budimanta, Anggota Komisi XI dari Fraksi PDIP). *Tax gap* dapat secara langsung mengurangi pendapatan negara. Ada 3 jenis *Tax gap* yaitu *non-filling gap*, *underreporting gap*, dan *underpayment gap*. Hasil perubahan kebijakan perpajakan tidak akan menghasilkan jika tidak diikuti dengan pembaruan atau reformasi administrasi perpajakan. Administrasi perpajakan dikatakan efektif apabila membentuk lingkungan yang bisa membawa Wajib Pajak dengan sukarela mematuhi peraturan yang berlaku untuk membayar kewajiban pajaknya.

Menurut *release* data dari kementerian keuangan ([www.berisatu.com](http://www.berisatu.com)) dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun 2020 pendapatan Negara ditetapkan sebesar Rp 2.233,2 triliun, meningkat Rp 11,6 triliun dari usulan awal yang diajukan pemerintah yaitu Rp 2.221,5 triliun. Namun bila dibandingkan dengan asumsi tahun lalu penerimaan Negara APBN 2019 sebesar Rp 2.142,5 triliun, meningkat 3,7%. pendapatan negara berasal dari penerimaan pajak sebesar Rp 1.865,7 triliun atau tumbuh 13,3%, dan penerimaan hibah sebesar Rp 0,5 triliun. Jatah penerimaan perpajakan terhadap pendapatan negara mencapai 83,8%.

Tentunya, dalam mencapai target Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai penanggung jawab pengumpulan penerimaan perpajakan terhadap pendapatan negara dan menerapkan *self assessment system* terus berusaha untuk memenuhi target penerimaan pajak setiap tahun. Dengan meningkatnya penerimaan pajak tersebut. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) membentuk perubahan perubahan baru reformasi perpajakan di Indonesia agar kualitas pelayanan kepada wajib pajak mengalami peningkatan dan memudahkan wajib pajak dalam melaksanakan tanggung jawab di bidang perpajakan. Sesuai dengan jumlah wajib pajak di Indonesia yang meningkat setiap tahun, hal ini di buktikan dengan data Direktorat Jenderal Pajak (DJP). wajib pajak yang terdaftar di Indonesia ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)) tahun 2016, 36 juta orang, tahun 2017, 40 juta orang, tahun 2018, 42 juta orang, tahun 2019, 44 juta orang.

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah melakukan berbagai perubahan mendasar sejak tahun 2002, diawali dari rekonstruksi organisasi dan perubahan sistem kerja Kantor Pelayanan Pajak, hingga dengan pengembangan daya manusia dan penggunaan teknologi informasi dalam administrasi perpajakan. Hal ini merupakan bentuk dari modernisasi teknologi kearsipan perpajakan. Modernisasi perkembangan teknologi dan informasi atau yang dikenal dengan nama sistem informasi manajemen, atau sistem informasi fungsional, adalah keseluruhan sistem yang diterapkan dalam fungsi-fungsi suatu organisasi (Jogiyanto, 2010).

Saat ini perkembangan Teknologi Informasi (TI) telah memberikan banyak manfaat dan kemudahan pada berbagai aspek kegiatan bisnis (Firmawan dan Marsono, 2009). Dengan berjalannya waktu perkembangan teknologi berkembang pesat termasuk perkembangan dalam kearsipan. Arsip elektronik tentu saja lebih bersifat praktis dan memiliki tingkat risiko yang lebih kecil (Pratama, 2008). Teknologi kearsipan yang lebih canggih yaitu arsip elektronik telah banyak diminati dan digunakan oleh beberapa instansi-intansi maupun pelaku bisnis. Arsip teknologi juga bahkan digunakan oleh Departemen Keuangan untuk mendokumentasikan semua arsip-arsipnya.

Direktorat Jenderal Pajak memanfaatkan perkembangan ini dan telah mengimplementasikan arsip elektronik sebagai bagian dari reformasi perpajakan (*tax reform*). Menurut Novarina (2005) berbagai terobosan yang terkait dengan aplikasi teknologi informatika dalam kegiatan perpajakan pun terus dilakukan guna memudahkan, meningkatkan serta mengoptimalkan pelayanan kepada wajib pajak. Berdasarkan pasal 6 ayat (2) Undang-undang No.28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, disebutkan bahwa : “ Penyampaian Surat Pemberitahuan dapat dikirimkan melalui pos dengan tanda bukti pengiriman surat atau dengancara lain yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan”. Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa selama ini pelaporan SPT secara umum dilakukan dengan menyampaikan secara langsung ke Kantor Pelayanan Pajak atau dikirim lewat pos secara tercatat.

Dengan pemanfaatan teknologi, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah berhasil menyempurnakan cara pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) dengan menggunakan internet atau *E-filing* untuk administrasi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) di bulan Juli 2014. Hal ini sesuai dengan keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor KEP-88/PJ./2004 tanggal 14 Mei 2004 ( BN No. 7069 hal 4B) tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik (Novarina, 2005).

*E-filing* digunakan untuk memudahkan wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelaporan pajak terhutang.

Berdasarkan Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor KEP-05/PJ/2005 tanggal 12 Januari 2005 membahas tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik (*E-filing*) melalui perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi atau *application service provider* (ASP) dengan memanfaatkan jalur komunikasi internet baik secara *online* dan *realtime*. Wajib pajak tidak lagi melakukan pencetakan semua formulir laporan dan menanti tanda terima secara manual. *E-filing* memiliki tujuan utama yaitu memangkas atau menghemat biaya dan waktu wajib pajak untuk menyiapkan, memproses, dan melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) ke kantor pajak dengan benar dan tepat waktu. Sistem ini juga memberikan dukungan terhadap kantor pajak dalam hal percepatan penerimaan laporan Surat Pemberitahuan (SPT) dan pemangkasan kegiatan administrasi, pendapatan, dan ketepatan data, penyaluran serta pengarsipan laporan Surat Pemberitahuan (SPT).

*System E-filing* di Indonesia pada umumnya masih kurang menarik perhatian wajib pajak untuk menggunakannya. Hal ini terbukti dimana wajib pajak masih sedikit menggunakan sistem ini, karena menurut wajib pajak penggunaan sistem komputer dalam laporan SPT masih menyulitkan dan membingungkan dikarenakan kemampuan wajib pajak untuk menggunakan *E-filing* masih minim (Noviandini, 2012). Masih banyaknya wajib pajak yang tidak paham dalam pengoperasian *E-filing* dan kemampuan wajib pajak masih kurang dalam menggunakan *E-filing*, akses internet yang belum optimal sehingga mengganggu jalannya proses penyampaian SPT. Selain itu, sosialisasi tentang *E-filing* kepada wajib pajak masih kurang maksimal dan berkelanjutan. Sehingga jumlah wajib pajak pengguna *E-filing* masih sedikit dibandingkan dengan jumlah wajib pajak yang terdaftar.

Menurut dan Toly (2014:3), dalam praktiknya *E-filing* di negara Argentina, Mexico, Turkey, Chile, Australia, Sweden, South Africa, Canada, Denmark, Malaysia, dan Indonesia memiliki banyak keunggulan yang sudah jelas faktanya. Keunggulan-keunggulan *E-filing* meliputi *convenience* (kenyamanan) yaitu *E-filing* dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan kebutuhan, dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, kepastian pengiriman dan konfirmasi secara cepat, kemudahan pengembalian pendahuluan pajak terutang (restitusi), keamanan dan kerahasiaan, fasilitasi bantuan *online* dan panduan penggunaan, mengurangi kesalahan mengentri data, mengurangi biaya operasional untuk admistrasi pajak dengan mengurangi biaya penanganan kembali kertas dan kebutuhan untuk mempekerjakan sejumlah besar staf untuk melipat secara manual, mengurutkan lampiran dan data *capture*, informasi tepat waktu, peningkatan kualitas data, sehingga mengurangi risiko audit dan hukuman sebagai pengembalian diajukan elektronik memiliki tingkat kesalahan jauh lebih rendah. Keunggulan ini menjadi penyebab meningkatnya minat pengguna *E-filing* di negara tersebut.

Pengguna *E-filing* di Indonesia dengan negara lain berbanding terbalik. Menurut Yilmaz dan Coolidge (Dalam Wibisono dkk, 2014) menjelaskan bahwa dalam praktiknya pengguna *E-filing* hanya dilakukan oleh perusahaan yang besar dan memiliki daya yang berlimpah. Afrika Selatan mengalami kesuksesan dalam penggunaan *E-filing* meskipun butuh waktu 3-4 tahun. Menurut Deloitte bahwa Belanda mengalami kesuksesan dalam perkembangan *E-filing* adalah suatu kewajiban bagi wajib pajak di Belanda, namun kewajiban itu memberikan manfaat yang positif bagi pengguna *E-filing* yaitu efisiensi waktu, mengurangi campur tangan manusia (korupsi), dan meningkatkan akurasi.

*E-filing* di Indonesia memiliki banyak kekurangan ini dapat diperjelas dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (Dalam Wibisono dkk, 2014), menyatakan bahwa proses *E-filing* hanya sebatas merubah *system* manual ke *system* digital dengan media elektronik. Sistem akuntansi masih dilakukan secara manual karena sistem *E-filing* tidak terkoneksi dengan perangkat *back-off* (sistem akuntansi) yang dilakukan wajib pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Widjaya (Wibisono dkk, 2014:4), menyatakan bahwa kelemahan dari sistem *E-filing* melalui penyedia jasa aplikasi (ASP) adalah wajib pajak yang melaporkan SPT menggunakan sistem *E-filing* harus mengirimkan SPT induk secara manual karena kondisi *system* teknologi yang belum didukung oleh perangkat aturan telematika yang mengatur validitas dokumen elektronik. Kelemahan lain yang dijelaskan adalah koneksi internet di Indonesia yang belum optimal dan adanya perbedaan format data yang dimiliki wajib pajak antara pihak ASP dan Direktorat Jendral Pajak.

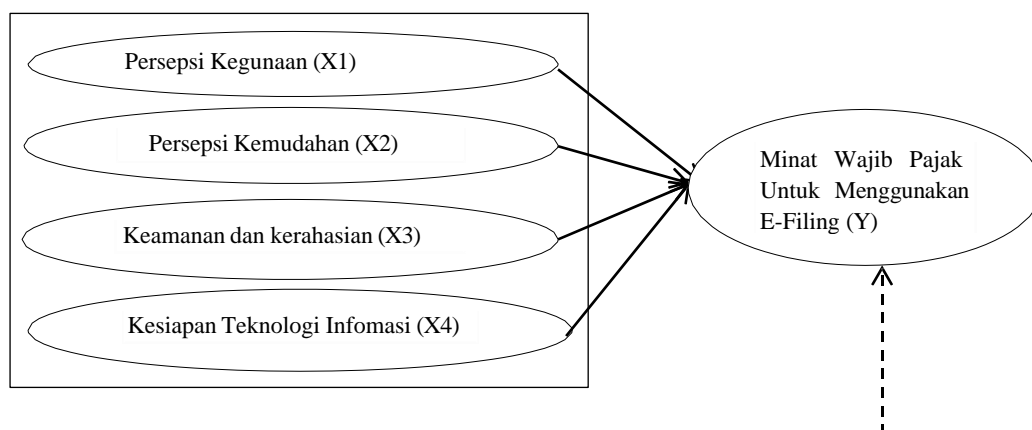
Berdasarkan penelitian terdahulu, masih banyak ditemukan kekurangan kekurangan dalam sistem *E-filing* yang memengaruhi minat Wajib Wajak untuk menggunakan sistem tersebut membuat wajib pajak yang enggan melaporkan SPT terutang dengan menggunakan *E-filing*. Jika sistem *E-filing* dapat diterima wajib pajak secara keseluruhan, maka pengembangan dan sosialisasisistem ini yang dilakukan Direktorat Jendral Pajak dapat dilakukan secara luas dan merata sehingga dapat dimanfaatkan wajib pajak. Selanjutnya dengan mengetahui faktor-faktor yangmemengaruhi perilaku penerimaan wajib pajak untuk menggunakan *E-filing* diharapkan dapat berkontribusi untuk masukan kepada Direktorat Jendral Pajak untuk meningkatkan pelayanan terhadap wajib pajak dan memberikan dukungan ke administrasi perpajakan khususnya pelaporan SPT.

Bila administrasi perpajakan berjalan secara baik, efektif, dan pelayanan semakin meningkat jelas akan membuat kinerja Direktorat Jendral Pajak akan mengalami peningkatan, sehingga peran pajak sebagai pendapatan negara dapat meningkat dan menopang pembiayaan belanja negara. Tiga peneliti melakukan penelitian dengan topik sejenis diantaranya Lie dan Sadjiarto (2013) dan Wibisono dan Toly (2014). Variabel-variabel yang diambil dari penelitian terdahulu yaitu variabel dependen penelitian di dalamnya adalah minat menggunakan *E-filing*. Minat adalah suatu ukuran seberapa besar kecenderungan dalam diri individu tertarik pada suatu objek tertentu. Pada penelitian ini, minat penggunaan *E-filing* merupakan suatu ukuran kekuatan pada seseorang untuk menunjukkan perilaku terhadap hadirnya sistem pelaporan pajak secara *online* (*E-filing*).

Variabel independen dalam penelitian ini yang diambil adalah variabel yang dapat memengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan *E-filing*. Dua peneliti telah melakukan penelitian, variabel independennya yang dapat diambil yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, faktor sosial dan kesukarelaan. Menurut penelitian Gunawan (2015), mengenai pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, faktor sosial, dan kesukarelaan wajib pajak terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *E-filing* menunjukkan bahwa variabel tersebut untuk wajib pajak berdampak positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *E-filing*. Penelitian Perkasa (2016) menyatakan bahwa pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kepercayaan wajib pajak menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan *E-filing* sedangkan persepsi kepercayaan tidak berpengaruh pada penggunaan *E-filing*.

Berdasarkan dengan topik dan variabel yang telah terpilih persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi berpengaruh dalam penentuan minat wajib pajak dalam memanfaatkan *E-filing* oleh penelitian yang terdahulu yaitu Desmiyanti (2012), Wibisono dan Toly (2014), Wahyuni (2015), Giovani (2015), Ermawati dan Delima (2016), Mutia dkk (2016), dan Jessica (2016). Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masih terdapat kekurangan-kekurangan pada sistem yang memengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan *E-filing*.

### Kerangka Konseptual



Keterangan:

- > = Pengaruh secara parsial  
 .....> = Pengaruh secara simultan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub> : Diduga persepsi kegunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*.  
 H<sub>2</sub> : Diduga persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*.  
 H<sub>3</sub> : Diduga keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*.  
 H<sub>4</sub> : Diduga persiapan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*.  
 H<sub>5</sub> : Diduga persepsi kegunaan, kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, serta kesiapan teknologi informasi berpengaruh secara simultan terhadap Wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif, yaitu merupakan suatu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistik (Samsu, 2017:126). Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada wajib pajak di KPP Pratama Bulukumba baik wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan. Berikut jumlah wajib pajak yang terdaftar di kantor pelayanan Pajak Pratama Bulukumba:

Tabel 1. Jumlah Wajib Pajak KPP Pratama Bulukumba

No	Jenis Wajib Pajak	Jumlah Wajib Pajak
1	Orang pribadi	502
2	Badan	7.503
3	Total	8.005

Penelitian ini memiliki empat variabel independen dan satu variabel dependen dengan definisi operasional sebagai berikut.

### Variabel Independen

1. Persepsi kegunaan  
 Chang dalam Santioso (2018) menyatakan bahwa manfaat penggunaan sistem tidak dapat berdampak langsung pada niat, tetapi mempunyai signifikan pada sikap, yang akhirnya memiliki dampak pada perilaku berniat untuk menggunakan sistem. Variabel persepsi kegunaan diukur dengan lima item pernyataan yang menggunakan skala likert 5 poin (*5 poin likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).
2. Persepsi Kemudahan  
 Santioso (2018) kemudahan penggunaan yang dimaksud tidak mengenai kemudahan ketika melaksanakan pekerjaan dimana dengan penggunaan suatu sistem bisa lebih mempermudah seseorang ketika melakukan pekerjaannya dibanding jika dikerjakan dengan manual. Variabel persepsi kemudahan diukur dengan lima item pernyataan yang menggunakan skala likert 5 poin (*5 poin likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).
3. Keamanan dan Kerahasiaan  
 Hamlet dalam Pricilia (2016) keamanan diartikan bahwa penggunaan suatu sistem informasi itu aman dari risiko kehilangan data ataupun informasi relatif kecil, serta resiko pencurian rendah. Sedangkan kerahasiaan menurut Nurjannah (2017) yaitu semua hal yang memiliki ketertarikan dengan informasi pribadi pengguna kerahasiaannya dijamin, tidak dapat diketahui oleh orang lain. Variabel keamanan dan kerahasiaan diukur dengan lima item pernyataan yang menggunakan skala likert 5 poin (*5 poin likert scale*) dimulai dari poin 1

sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

4. Kesiapan Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah kumpulan dari beberapa daya informasi organisasi, peran penggunaannya, dan juga manajemen yang mengoperasikan, sedangkan kesiapan menurut Andi (2017) bahwa sebagai seberapa jauh pengguna bisa menerima serta menggunakan teknologi informasi tersebut. Variabel kesiapan teknologi informasi diukur dengan lima item pernyataan yang menggunakan skala likert 5 poin (*5 poin likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

**Variabel Dependen**

1. Minat Wajib Pajak (Y)

Putra dkk (2020) minat wajib pajak adalah ketertarikan wajib pajak dalam menggunakan sistem pelaporan kewajiban pajak secara online. Minat wajib pajak berasal dari kekuatan internal dan berasal dari persepsi terhadap variabel yang digunakan peneliti.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan software SPSS 22.0. Persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Minat Wajib Pajak untuk menggunakan *E-filing*
- A = Konstanta
- $\beta_1$  = koefisien kegunaan
- $\beta_2$  = koefisien kemudahan
- $\beta_3$  = koefisien keamanan dan kerahasiaan
- $\beta_4$  = koefisien kesiapan teknologi informasi
- X<sub>1</sub> = persepsi kegunaan
- X<sub>2</sub> = persepsi kemudahan
- X<sub>3</sub> = persepsi keamanan dan kerahasiaan
- X<sub>4</sub> = persepsi kesiapan teknologi informasi
- $\varepsilon$  = variabel pengganggu

**3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mendeskripsikan data melalui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**STATISTIK DESKRIPTIF**

**Persepsi Kegunaan**

**Tabel 2.** Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	99	2	5	4,23	,843
X1.2	99	2	5	4,25	,825
X1.3	99	2	5	4,33	,782

X1.4	99	2	5	4,43	,810
X1.5	99	1	5	4,36	,839
X1.6	99	1	5	4,53	,861
Faktor X1	99	11	30	26,14	3,931
Valid N (listwise)	99				

### Persepsi Kemudahan

**Tabel 3.** Descriptive Statisticsywtw ccsxzsccecccc

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	99	1	5	4,41	,869
X2.2	99	2	5	4,30	,826
X2.3	99	2	5	4,40	,794
X2.4	99	2	5	4,32	,867
X2.5	99	1	5	4,40	,856
X2.6	99	1	5	4,43	,859
X2.7	99	1	5	4,43	,810
X2.8	99	2	5	4,41	,808
X2.9	99	2	5	4,52	,825
Faktor X2	99	15	45	39,65	5,487
Valid N (listwise)	99				

### Keamanan dan Kerahasiaan

**Tabel 4.** Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	99	1	5	4,32	,935
X3.2	99	2	5	4,26	,840
X3.3	99	2	5	4,33	,869
X3.4	99	2	5	4,44	,759
X3.5	99	2	5	4,56	,759
Faktor X3	99	10	25	21,92	3,297
Valid N (listwise)	99				

### Kesiapan Teknologi Informasi

**Tabel 5.** Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X4.1	99	1	5	4,39	,879
X4.2	99	2	5	4,41	,756
X4.3	99	1	5	4,36	,897
X4.4	99	2	5	4,35	,873
X4.5	99	1	5	4,37	,887
X4.6	99	1	5	4,48	,861
Faktor X4	99	9	30	26,38	4,040
Valid N (listwise)	99				

### Minat Wajib Pajak Untuk Menggunakan E-Filing

**Tabel 6.** Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y.1	99	2	5	4,61	,780
Y.2	99	2	5	4,65	,760
Y.3	99	2	5	4,67	,742
Y.4	99	2	5	4,60	,755
Y.5	99	2	5	4,71	,718
Faktor Y	99	10	25	23,22	3,321
Valid N (listwise)	99				

### Hasil uji kualitas data

#### Uji validitas data

Uji validitas data yang digunakan adalah *Exploratory Factor Analysis (EFA)*, Perhitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical package for social science*).

**Persepsi Kegunaan****Tabel 7. Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component 1
Dengan adanya E-filing saya dapat mengefisien waktu saya (x4)	,842
Dengan menggunakan E-filing menguntungkan buat saya (x5)	,823
Selalu menggunakan E-filing karena dapat meningkatkan efektivitas pelaporan pajak saya (x2)	,810
Selalu menggunakan E-filing karena dapat meningkatkan performa pelaporan pajak saya (x1)	,795
Selalu menggunakan E-filing karena dapat menyederhanakan proses pelaporan pajak saya (x3)	,772
E-filing secara keseluruhan menguntungkan bagi saya (x6)	,713

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

**Persepsi Kemudahan****Tabel 8. Pattern Matrix<sup>a</sup>**

	Component 1	Component 2
Saya dengan mudahnya terampil dalam menggunakan E-filing (x2.5)	,875	
Dalam menggunakan E-filing saya merasa itu sangat fleksibel (x2.6)	,864	
Saat menggunakan E-filing saya jarang mengalami kebigunan untuk mengoprasikannya (x2.9)	,784	
Tampilan E-filing mudah dipahami dan dibaca (x2.7)	,729	
Bagi saya E-filing merupakan suatu sistem yang tidak rumit (x2.8)	,635	
Dalam menggunakan E-filing mudah untuk saya (x2.2)		,961
Mempelajari penggunaan E-filing mudah untuk saya (x2.1)		,898
Saya dan E-filing berinteraksi dengan jelas dan mudah dipahami (x2.3)		,620
Dalam beradaptasi dengan E-filing mudah bagi saya (x2.4)	,371	,512

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Oblimin with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

**Keamanan dan Kerahasiaan****Tabel 9. Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component 1
Pemanfaatan pelaporan pajak dengan menggunakan E-filing dapat memberikan tingkat jaminan yang tinggi (x3.2)	,845
Sistem E-filing bagi saya memiliki kemampuan untuk mengantisipasi masalah-masalah yang berkaitan dengan keamanan data (x3.3)	,834
Pemanfaatan layanan pelaporan pajak dengan menggunakan E-filing aman bagi saya (x3.4)	,812
Saat melaporkan pajak menggunakan E-filing dapat memberikan tingkat keamanan yang tinggi bagi saya (x3.1)	,790
Sistem penyimpanan data dalam E-filing dapat menjamin kerahasiaan data saya (x3.5)	,666

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

**Kesiapan Teknologi Informasi****Tabel 10. Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component 1
Koneksi internet saat mengakses E-filing jarang terputus (x4.4)	,808
System E-filing memberikan konfirmasi login dengan cepat (x4.3)	,807



System E-filing memberikan respon dengan cepat (x4.2)	,796
Tersedianya sarana dan fasilitas software dan hardware yang baik (x4.6)	,779
Saat saya mengakses ASP(Jasa Penyedia Aplikasi) dapat dilakukan dengan cepat dan nyaman (x4.5)	,771

Tersedianya koneksi internet yang baik di tempat saya (x4.1) ,743

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

### Minat Wajib Pajak Menggunakan E-Filing

**Tabel 11.** Component Matrix<sup>a</sup>

	Component 1
Saya selalu mencoba menggunakan E-filing setiap kali melaporkan pajak (y2)	,913
Saya mengharapkan penggunaan E-filing akan terus berjalan di masa depan (y4)	,913
Saya berencana menggunakan E-filing di masa depan (y3)	,885
Saya berkehendak untuk melanjutkan menggunakan E-filing di masa depan (y5)	,864
Saya selalu mencoba menggunakan E-filing untuk pelaporan pajak, karena E-filing memiliki fitur yang membantu saya (y1)	,847

Extraction Method: Principal Component Analysis.  
a.1 components extracted.

### Ujia Reliabilitas

#### Persepsi Kegunaan

**Tabel 12.** Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,881	6

#### Persepsi Kemudahan

**Tabel 13.** Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,890	9

#### Keamanan dan Kerahasiaan

**Tabel 14.** Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,849	5

#### Kesiapan Teknologi Informasi

**Tabel 15.** Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,874	6

#### Minat Wajib Pajak Untuk Menggunakan E-Filing

**Tabel 16.** Reliability Statistics

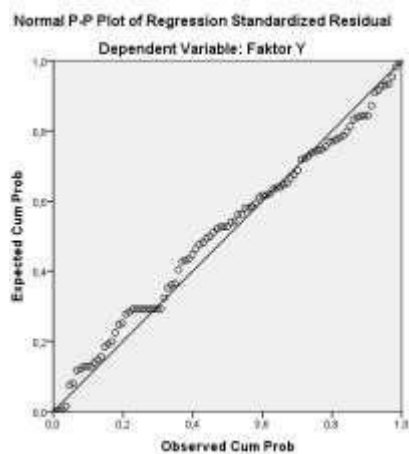
Cronbach's Alpha	N of Items
,930	5

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Persamaan regresi yang baik apabila memiliki data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal atau mendekati normal (Sunyoto, 2016). Cara untuk mengukur normalitas

yaitu dengan menggunakan uji *normal probability plot*. Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Normalitas terjadi apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya.

**Gambar 2.** Hasil Analisis Data Uji *normal probability plot*



Data primer hasil olahan SPSS (2022)

**Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel independen (Sunyoto, 2016). Multikolinearitas berarti bahwa antar variabel independen dalam persamaan regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Pada persamaan regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Variabel independen atau variabel bebas mengalami multikolinearitas jika nilai *VIF* lebih dari 10 dan *Tolerance* kurang dari 0,1.

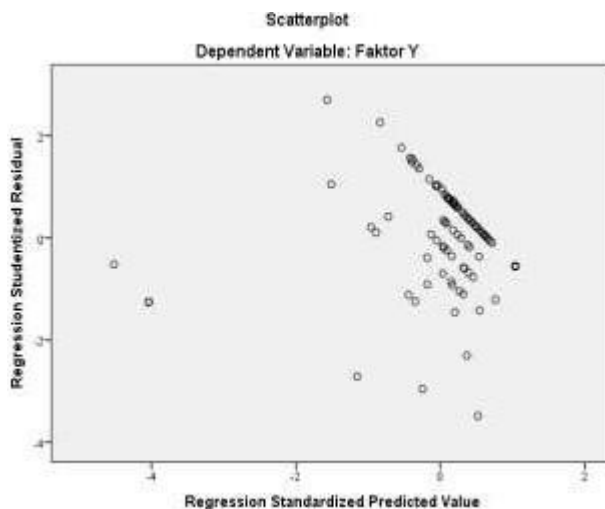
**Tabel 17** Hasil Analisis Data Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,939	1,472		1,997	,049		
	Faktor X1	,230	,088	,273	2,615	,010	,316	3,160
	Faktor X2	,209	,077	,345	2,720	,008	,214	4,682
	Faktor X3	,093	,104	,092	,893	,374	,324	3,089
	Faktor X4	,149	,096	,181	1,553	,124	,252	3,965

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu persamaan regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Sunyoto, 2016). Tidak terdapat pola penyebaran titik-titik tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit atau sebaliknya) serta dari hasil pengolahan data berada di atas dan di bawah titik origin (angka 0) terhadap sumbu Y.

**Gambar 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas



**Uji Hipotesis**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 18

**Tabel 18** Hasil Analisis Data Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t hitung	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,939	1,472		1,997	,049
Persepsi kegunaan (X1)	,230	,088	,273	2,615	,010
rsepsi kemudahan (X2)	,209	,077	,345	2,720	,008
Keamanan dan kerahasiaan(X3)	,093	,104	,092	,893	,374
Kesiapan teknologi informasi (X4)	,149	,096	,181	1,553	,124

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*, sedangkan variabel independennya adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, serta kesiapan teknologi informasi. Dari tabel 18 diperoleh output persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 2,939 + 0,273X_1 + 0,345X_2 + 0,092X_3 + 0,181X_4 + e$$

- Y = Minat Wajib Pajak Untuk Menggunakan *E-Filing*
- 2,939 = Konstanta
- 0,273X<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Dari Persepsi Kegunaan
- 0,345X<sub>2</sub> = Koefisien Regresi Dari Persepsi Keamanan
- 0,092X<sub>3</sub> = Koefisien Regresi Dari Keamanan Dan Kerahasiaan
- 0,181X<sub>4</sub> = Koefisien Regresi Dari Kesiapan Teknologi Informasi
- e = Koefisien error

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil uji R<sup>2</sup> atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara angka nol sampai angka satu. Untuk nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu, berarti variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi terkait prediksi variasi variabel dependen, sedangkan bila

nilai  $R^2$  jauh dari satu, berarti variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 19. Pada tabel 19 diperoleh nilai  $R^2$  atau koefisien determinasi sebesar 0,676 atau 67,6%. Hal ini berarti variabel independen mampu menerangkan variabel dependen sebanyak 67,6% dan sebesar 32,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 19** Hasil Analisis Data Uji Koefisien Determinasi atau Uji  $R^2$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,822 <sup>a</sup>	,676	,663	1,930

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Keamanan Dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Minat Wajib Pajak untuk Menggunakan *E-filing*

### Pengujian Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dengan kriteria jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis dalam penelitian diterima, sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis dalam penelitian ditolak. Selain itu, dilakukan jugapengambilan keputusan berdasarkan kriteria pengujian t hitung dan t tabel. Jika t hitung  $>$  t tabel, maka hipotesis dalam penelitian diterima. Berikut hasil uji t

**Tabel 20** Hasil Analisis Data Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	2,939	1,472		1,997	,049		
Persepsi kegunaan (X1)	,230	,088	,273	2,615	,010	,316	3,160
rsepsi kemudahan (X2)	,209	,077	,345	2,720	,008	,214	4,682
Keamanan dan kerahasiaan(X3)	,093	,104	,092	,893	,374	,324	3,089
Kesiapan teknologi informasi (X4)	,149	,096	,181	1,553	,124	,252	3,965

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil analisis data uji F dapat dilihat pada tabel 21. Berdasarkan tabel 21, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*, persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*, keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*, dan kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*. Uji statistik f secara simultan persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, serta kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*, kecuali persepsi kegunaan berpenengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*.

**Tabel 21** Hasil Analisis Data Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	731,133	4	182,783	49,093	,000 <sup>b</sup>
Residual	349,978	94	3,723		
Total	1081,111	98			

a. Dependent Variable: Faktor Y

b. Predictors: (Constant), Faktor X4, Faktor X1, Faktor X3, Faktor X2

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Wajib Pajak Untuk Menggunakan *E-Filing***

Variabel pertama menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*. Hasil pengujian statistik menunjukkan (lihat lampiran VIII) bahwa nilai koefisien regresi variabel persepsi kegunaan sebesar 2,615 dengan signifikansi sebesar 0,010 yang berarti hipotesis ditolak karena tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel persepsi kegunaan lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*, sehingga variabel pertama ( $X_1$ ) ditolak.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*. Ada beberapa hal yang membuat persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing* diantaranya dapat meningkatkan performa pelaporan pajak bagi wajib pajak, meningkatkan efektivitas pelaporan pajak, menyederhanakan proses pelaporan pajak, menghemat waktu dan menguntungkan secara keseluruhan bagi wajib pajak.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan. Muhti dan Wardiman (2016) penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris apakah persepsi kegunaan memiliki hubungan yang kuat dan searah dengan minat wajib pajak dalam penggunaan *E-filing* di KPP Pratama Yogyakarta. Hasil dari observasi peneliti menunjukkan bahwa penggunaan *E-filing* oleh wajib pajak pada KPP Pratama Bulukumba masih sangat baru. Sehingga wajib pajak belum dapat merasakan manfaat penggunaan sistem *E-filing* dalam membayar pajak. Adapun hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aulian (2015) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat perilaku untuk menggunakan *E-filing*, dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lie dan Sadjiarto (2013) menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam menggunakan *E-filing*.

#### **Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Wajib Pajak Untuk Menggunakan *E-filing***

Variabel kedua menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*. Hasil pengujian statistik menunjukkan (lihat lampiran VIII) bahwa nilai koefisien regresi variabel kemudahan sebesar 2,720 dengan signifikansi sebesar 0,008 yang berarti hipotesis diterima karena tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel kemudahan lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*, sehingga variabel kedua ( $X_2$ ) diterima.

Hasil dari observasi peneliti menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi kemudahan dengan minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*. Apabila kemudahan yang dirasakan oleh wajib pajak dalam penggunaan *E-filing* maka respon wajib pajak akan semakin positif dalam penggunaan *E-filing*. Dalam praktiknya, *E-filing* dapat mempermudah wajib pajak dalam melaporkan pajakkannya, karena wajib pajak bisa tidak datang langsung ke kantor pajak. Maka wajib pajak sangat terbantu dengan adanya *E-filing*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*.

Jika dikaitkan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi kemudahan dapat memengaruhi minat seseorang untuk berperilaku menggunakan suatu sistem dan minat seseorang akan semakin bertambah jika tingkat kemudahan lebih besar. Adapun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Raka (2017) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat wajib pajak menggunakan *E-filing*.

#### **Pengaruh Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Minat Wajib Pajak Untuk Menggunakan *E-filing***

Variabel ketiga menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*. Hasil pengujian statistik menunjukkan (lihat lampiran VIII) bahwa nilai koefisien regresi variabel keamanan dan kerahasiaan sebesar 0,893 dengan signifikansi sebesar 0,374 yang berarti hipotesis diterima karena tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel keamanan dan kerahasiaan lebih besar dari 0,05. Hasil ini

menunjukkan bahwa keamanan dan kerahasiaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*, sehingga variabel ketiga ( $X_3$ ) diterima.

Hasil dari observasi peneliti menunjukkan bahwa setiap pelaporan wajib pajak pastimengharapkan yang namanya keamanan dan kerahasiaan dari data yang diberikan. Wajib pajak yang melaporkan sesuatu kepada suatu lembaga atau instansi sangat mengharapkan kerahasiaan dan keamanan dari laporan tersebut. Artinya, laporan tersebut tidak boleh dipublikasikan kemasyarakat karena itu merupakan suatu privasi. Sehingga, apabila kerahasiaan tersebut terjaga maka wajib pajak akan menganggap laporan tersebut bersifat aman. Selain itu sistem *E-filing* dapat mengantisipasi masalah-masalah yang berkaitan dengan keamanan data.

Jika dikaitkan dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA), keamanan dan kerahasiaan merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi seseorang yang apabila tingkat kerahasiaan terjaga maka minat atau ketertarikan seseorang dapat meningkat. Adapun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Andela dan Irawati (2020) yang menyatakan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif signifikan terhadap intensitas pengguna *E-filing*.

### **Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Minat Wajib Pajak Untuk Menggunakan *E-filing***

Variabel keempat menyatakan bahwa kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*. Hasil pengujian statistik menunjukkan (lihat lampiran VIII) bahwa nilai koefisien regresi variabel kesiapan teknologi informasi sebesar 1,553 dengan signifikansi sebesar 0,124 yang berarti hipotesis diterima karena tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel kesiapan teknologi informasi lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kesiapan teknologi informasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*, sehingga variabel keempat ( $X_4$ ) diterima.

Hasil dari observasi peneliti menunjukkan bahwa kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi *E-filing*, wajib pajak akan menunjukkan tindakan yang menerima teknologi baru dan mampu menunjukkan kesiapannya untuk mengimplementasikan *E-filing*. Minat seseorang dalam menggunakan sistem yang lebih modern akan semakin tinggi dengan rasional bahwa sistem akan dapat membantu pekerjaan secara lebih efektif dan efisien. *System E-filing* memberikan respon yang cepat, koneksi internet saat mengakses *E-filing* jarang terputus. maka kesiapan teknologi informasi berpengaruh terhadap minat wajib pajak terhadap penggunaan *E-filing*.

Sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), merupakan faktor eksternal yang dijadikan dasar analisis variabel kesiapan teknologi informasi. Semakin siap teknologi yang ada tentunya dapat membantu wajib pajak menyelesaikan dalam hal pelaporan pajak. Berdasarkan hasil pengujian dan teori yang ada bahwa kesiapan teknologi informasi mempunyai hubungan searah dengan minat penggunaan *E-filing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syah dan Widiyanto (2017) yang menyatakan bahwa kesiapan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak.

### **Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, Serta Kesiapan Teknologi Informasi Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Wajib Pajak Untuk Menggunakan *E-filing***

Variabel kelima ( $X_5$ ) menyatakan bahwa persepsi kegunaan, kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, serta kesiapan teknologi informasi berpengaruh secara simultan terhadap wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*. Hasil pengujian statistik menunjukkan (lihat lampiran VIII) bahwa nilai F hitung (Uji Statistik f) sebesar 49,093 lebih besar dari t tabel sebesar 1,667 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima sesuai dengan tingkat signifikansi yang dimiliki oleh persepsi kegunaan, kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, serta kesiapan teknologi informasi lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, serta kesiapan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*, sehingga variabel kelima ( $X_5$ ) diterima.

Dari keempat variabel independen 3 variabel (persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, serta kesiapan teknologi informasi) memiliki pengaruh positif signifikan, serta 1 variabel (persepsi kegunaan) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*. Semakin tinggi atau semakin rendahnya kecenderungan minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing* dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan,

serta kesiapan teknologi informasi akan tetapi berbanding terbalik dari persepsi kegunaan yang memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*.

#### 4. Kesimpulan

Pengaruh persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap minat wajib untuk menggunakan *E-filing*, Pengaruh persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat wajib untuk menggunakan *E-filing*, Pengaruh persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap minat wajib untuk menggunakan *E-filing*, Pengaruh kesiapan teknologi informasi berpengaruh terhadap minat wajib untuk menggunakan *E-filing*, persepsi kegunaan, kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, serta kesiapan teknologi informasi berpengaruh secara simultan terhadap wajib pajak untuk menggunakan *E-filing*

#### 5. Keterbatasan Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode survei kuesioner kepada responden untuk diisi. Oleh karena itu kesimpulan dari hasil penelitian ini dibangun hanya berdasarkan persepsi wajib pajak sendiri sehingga bisa mengakibatkan bias subjektivitas. Dimana responden lebih cenderung terlalu toleran pada dirinya sendiri. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Bulukumba, sehingga kesimpulan yang telah diuraikan hanya berlaku pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Bulukumba saja dan tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh Kantor Pelayanan Pajak Pratama seluruh Indonesia.

#### Daftar Pustaka

- Edward dan Toly (AA). 2014. Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Ketepatan Waktu, dan Kerahasiaan terhadap Kepuasan Wajib Pajak Pengguna e-Filing. *Tax & Accounting Review*, 4 (1)
- Firmawan,F. dan Marsono. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Penggunaan Sistem Informasi (*System Usage*) (Studi Empiris Pada Nasabah Bank Mandiri). *Jurnal Akuntansi & Auditing*. 5(2)
- <http://www.pajak.go.id/> 2021, 24 Agustus. Wajib Pajak yang Terdaftar Indonesia.
- <http://www.berisatu.com/> 2021, 24 Agustus. Releas Data Dari Kementria Keuangan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2020.
- Lie, Ivana, Arja Sadjarto. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan *E-filing*. *Tax and Accounting review*, 3(2)
- Novarina, Ayu Ika. 2005. Implementasi *Electronic Filling System (E-Filling)* dalam Praktik Penyampaian (SPT) di Indonesia Tesis Program Studi Pasca Sarjana Magister Kenotariatan Surat Pemberitahuan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Noviandini, N. C.* 2012. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan *E-filing* Bagi Wajib Pajak Di Yogyakarta. 3 (1)
- Putra, Mirdah, Gunawan Siregar. 2020. Determinan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-filing* berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-filing*.
- Resmi, Siti. 2017. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Wibisono, L.T. dan Toly (AA) 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-filing* Di Surabaya. *Jurnal Tax & Accounting Review*, 4 (1)